

## **HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PEMILIHAN STUDI LANJUTAN PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPN 2 LUBUK SIKAPING**

Anggun Laras Sukma<sup>1</sup>, Besti Nora Dwi Putri<sup>2</sup>, Yasrial Chandra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
Universitas PGRI Sumatera Barat  
<sup>1</sup>[larasukma1006@gmail.com](mailto:larasukma1006@gmail.com), <sup>2</sup>[bestinora2187@gmail.com](mailto:bestinora2187@gmail.com),  
<sup>3</sup>[chandrayasrial@gmail.com](mailto:chandrayasrial@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe self-efficacy, further study choice, and the relationship between self-efficacy and further study choice among ninth-grade students at SMPN 2 Lubuk Sikaping, Pasaman Regency. The study employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 95 students selected through proportional sampling. Data were collected using self-efficacy and further study choice questionnaires and analyzed using percentage analysis and correlation tests. The results indicate that students' self-efficacy was in the high category, while their further study choice was in the low category. The correlation analysis revealed a positive and significant relationship between self-efficacy and further study choice, with a moderate level of correlation and a significance value of 0.000. These findings suggest that self-efficacy plays an important role in students' ability to determine further study choices.*

*Keywords: self-efficacy, further study choice, junior high school students, career decision making, guidance and counseling*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan self efficacy, pemilihan studi lanjutan, serta hubungan antara self efficacy dengan pemilihan studi lanjutan peserta didik kelas IX di SMPN 2 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 95 peserta didik yang dipilih melalui teknik proportional sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket self efficacy dan pemilihan studi lanjutan, kemudian dianalisis dengan analisis persentase dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy peserta didik berada pada kategori tinggi, sedangkan pemilihan studi lanjutan berada pada kategori rendah. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dengan pemilihan studi lanjutan dengan tingkat hubungan sedang dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa self efficacy berperan penting dalam kemampuan peserta didik menentukan pilihan studi lanjutan.

Kata Kunci: efikasi diri, pemilihan studi lanjutan, peserta didik SMP, pengambilan keputusan karir, bimbingan dan konseling

## **A. Pendahuluan**

Pemilihan studi lanjutan merupakan keputusan penting bagi peserta didik kelas IX SMP karena berpengaruh langsung terhadap arah pendidikan dan perkembangan karier di masa depan. Pada tahap perkembangan remaja, peserta didik dihadapkan pada berbagai pilihan jalur pendidikan yang harus disesuaikan dengan minat, bakat, serta kemampuan akademik. Namun, dalam praktiknya banyak peserta didik mengalami kebingungan, keraguan, dan tekanan dalam menentukan pilihan studi lanjutan, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak didasarkan pada pemahaman diri yang matang.

Proses pengambilan keputusan studi lanjutan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti informasi pendidikan, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan harapan orang tua, tetapi juga oleh faktor internal, khususnya keyakinan diri atau *self-efficacy*. Harapan keluarga dapat menjadi dukungan, namun dalam kondisi tertentu justru menimbulkan kebingungan ketika peserta didik merasa ragu antara mengikuti keinginan orang tua, teman, atau pilihan pribadi. Dalam konteks ini, *self-*

*efficacy* berperan penting dalam membantu peserta didik menilai kemampuan diri dan mengambil keputusan secara mandiri.

*Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, memotivasi diri, serta bertindak dalam menghadapi tantangan. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif mengeksplorasi informasi karier, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan mengambil keputusan pendidikan secara lebih rasional. Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah sering dikaitkan dengan keraguan, ketidakpastian, serta ketergantungan pada keputusan orang lain dalam menentukan pilihan studi lanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karier. Individu dengan *self-efficacy* karier yang tinggi memiliki kejelasan tujuan, komitmen terhadap perencanaan karier, serta kemampuan yang lebih baik dalam menentukan pilihan pendidikan.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 2 Lubuk Sikaping, masih ditemukan peserta didik yang kurang melakukan eksplorasi karier, memiliki keyakinan diri yang rendah, serta cenderung mengikuti pilihan teman dalam menentukan studi lanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai peran *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan studi lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas IX di SMPN 2 Lubuk Sikaping.

Dalam konteks pendidikan menengah pertama, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengenali potensi diri serta mempersiapkan keputusan pendidikan dan karier. Pengambilan keputusan studi lanjutan yang tepat membutuhkan pemahaman diri yang baik, termasuk kesadaran akan minat, bakat, nilai, dan kemampuan akademik. Tanpa dukungan yang memadai, peserta didik berisiko mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan potensi diri, yang pada akhirnya dapat berdampak pada

ketidakpuasan belajar, rendahnya motivasi, serta hambatan dalam perkembangan karier di masa depan.

Pengambilan keputusan karier pada masa remaja merupakan proses perkembangan yang kompleks dan berkelanjutan. Proses ini menuntut kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi diri, mengolah informasi, serta menimbang berbagai alternatif pilihan secara rasional. Oleh karena itu, keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor psikologis yang penting. *Self-efficacy* tidak hanya memengaruhi keberanian peserta didik dalam menentukan pilihan, tetapi juga memengaruhi ketekunan, kesiapan menghadapi risiko, serta kemampuan bertahan ketika menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil.

Berdasarkan kondisi empiris di SMPN 2 Lubuk Sikaping, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu menentukan pilihan studi lanjutan secara mandiri dan rasional. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana eksplorasi minat dan bakat, serta kecenderungan mengikuti pilihan teman sebaya, menunjukkan adanya permasalahan dalam keyakinan diri peserta didik. Temuan ini memperkuat

pentingnya penelitian yang mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier, khususnya pada peserta didik kelas IX SMP, sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan pemilihan studi lanjutan peserta didik kelas IX. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Lokasi penelitian dipilih karena ditemukan permasalahan terkait rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam menentukan pilihan studi lanjutan.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping yang berjumlah 125 orang dan tersebar dalam lima kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional sampling* agar setiap kelas terwakili secara seimbang. Berdasarkan perhitungan

menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 peserta didik. Pemilihan responden dilakukan secara acak dari masing-masing kelas sesuai dengan proporsi jumlah peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket *self efficacy* dan angket pemilihan studi lanjutan yang disusun dengan skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid, serta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimal yang ditentukan, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan teknik persentase untuk menggambarkan tingkat *self efficacy* dan pemilihan studi lanjutan peserta didik. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel menggunakan uji korelasi Pearson

Product Moment. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.0. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui kebermaknaan hubungan antara self efficacy dan pemilihan studi lanjutan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Self Efficacy Peserta Didik**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *self efficacy* peserta didik kelas IX SMPN 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas, tantangan, dan tuntutan yang berkaitan dengan pendidikan serta perencanaan masa depan. Tingginya *self efficacy* mengindikasikan bahwa peserta didik cenderung memiliki kepercayaan diri dalam menilai potensi diri dan kemampuan pribadi.

#### **Pemilihan Studi Lanjutan**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemilihan studi lanjutan peserta didik berada pada kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian

besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan setelah lulus SMP. Peserta didik cenderung belum memiliki perencanaan yang matang, masih ragu terhadap pilihan yang akan diambil, serta kurang melakukan eksplorasi terhadap berbagai alternatif pendidikan yang tersedia.

#### **Hubungan Self Efficacy dengan Pemilihan Studi Lanjutan**

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan pemilihan studi lanjutan peserta didik. Tingkat hubungan yang diperoleh berada pada kategori sedang dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan peserta didik dalam menentukan pilihan studi lanjutan. Dengan demikian, *self efficacy* memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengambil keputusan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan tujuan masa depan mereka.

#### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya *self efficacy* peserta didik tidak serta-

merta diikuti oleh kemampuan yang baik dalam menentukan pilihan studi lanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan studi lanjutan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keyakinan diri, tetapi juga oleh faktor lain seperti informasi pendidikan, dukungan lingkungan, peran keluarga, serta layanan bimbingan dan konseling yang diterima peserta didik. Oleh karena itu, meskipun self efficacy penting, faktor eksternal dan kontekstual tetap memiliki peran besar dalam proses pengambilan keputusan studi lanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa self efficacy peserta didik kelas IX SMPN 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori tinggi, sedangkan pemilihan studi lanjutan masih berada pada kategori rendah. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara self efficacy dengan pemilihan studi lanjutan dengan tingkat hubungan sedang, yang mengindikasikan bahwa self efficacy berperan penting dalam kemampuan peserta didik menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Semakin tinggi keyakinan peserta didik terhadap

kemampuan dirinya, maka semakin baik pula kualitas pengambilan keputusan terkait studi lanjutan yang akan ditempuh setelah lulus dari jenjang SMP.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. M. (2019). *Social Cognitive Theory: a Bandura Thought Review Published in 1982-2012*. Psikodimensia, 18(1), 85–100. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian* (Edisi revisi). UMM Press.
- Amir, Hidayati. (2011). *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Basung*. Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 6(2), 45–51.
- Bandura A. *Social cognitive theory*. In: Vasta R, editor. *Annals of child development*. Greenwich: CT: JAI Press.; 1989. p. 1–60.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.

- Betz, N. E., Klein, K., & Taylor, K. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making Selfefficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, (4), 47-57.
- Duffy, R. D. & Dik, B. J. (2009). Beyond the Self; External influences in the career development process. *The Career Development Quarterly*, 58: 29-43.
- Feist, J dan Feist, J.G. (2011). *Teori Kepribadian*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Germeijs, V., & Verschueren, K. (2006). High school students' career decision-making process: A longitudinal study of one choice. *Journal of Vocational Behavior*, 68(2), 189–204.
- Hackett, G., & Betz, N. E. (1981). A self-efficacy approach to the career development of women. *Journal of Vocational Behavior*, 18(3), 326-339.
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenada Media.
- Krumboltz, J. D. (2009). *The happenstance learning theory*. *Journal of Career Assessment*, 17(2), 135–154.
- Kurniawati, E. H., Sosial, I. P., Ekonomi, P., Sosial, I. P., Ekonomi, P., Sosial, I. P., & Ekonomi, P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah , kemampuan dan keterbatasan . Orang dengan kecakapan ini akan : Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan dir. V.*
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Larkin, K. C. (1986). Self-efficacy in the prediction of academic and career choice. *Journal of Vocational Behavior*, 28(2), 133-144.
- Lyon, G. R., & Kirby, M. K. (2000). *Perhatian, memori, dan fungsi eksekutif*. Baltimore, MD: Paul H. Brookes Publishing Co
- Marliyah, L, Dewi, FJR, Suyasa. 2004. *Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. Jurnal Provitae*, Vol 1.
- Multon, K. D., Brown, S. D., & Lent, R. W. (1991). Relation of self-efficacy beliefs to academic outcomes: A meta-analytic investigation. *Journal of Counseling Psychology*, 38(1), 30-38.
- Peterson, N. (2014). *Cognitive information processing in Career development, employment, and disability in rehabilitation from theory to practice first edition*. New York: Springer Publishing.
- Pinasti, Woro. 2011. *Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa*

- UIN Syarif Hidayatullah.  
Jakarta.
- Robbins, S.P., dan Judge, T. (2013),  
*Organizational Behavior, Fifteenth Edition*, Prentice Hall.
- Salahudin. A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Sari, N. P., & Kusumawardhani, R. (2017). Hubungan *self-efficacy* dengan pemilihan studi lanjut pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 123-134.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2002). The development of academic *self-efficacy*. Dalam A. Wigfield & J. S. Eccles (Eds.), *Development of achievement motivation* (hlm. 15–31). Academic Press.
- Sugiyono .(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Supriyadi, E., Sofiana, M., & Agoestyowati, R. (2022). CBIS-based information system strategy analysis in order to improve service quality at the serdang post office using SWOT ( case study of serdang post office ). *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 6(2), 479.
- Thursan, H. (2002). Bimbingan dan konseling di sekolah. PT Rineka Cipta.
- Ummah, M. S. (2019a). *jurnal pendidikan. Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ummah, M. S. (2019b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. In Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial. In Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Winkel. W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo Artikel Ilmiah
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Media Abadi.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140-152.
- Zunker, Vernon G. (2006). *Career Counseling A Holistic Approach*. 7th Edition. USA: Thoms.